BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menanamkan nilai-nilai lokal dalam diri setiap individu sangatlah penting, melihat perkembangan zaman semakin pesat, maka dibutuhkan pemikiran yang matang dalam menilai setiap perubahan yang teijadi dalam masyarakat. Peran etika pendidikan dalam menyeleksi dan memasukkan ke dalam kurikulum tatanan nilai-nilai lokal yang nantinya menjadi bekal bagi generasi muda sangatlah penting.

Kemajuan di bidang teknologi komunikasi telah membuat manusia dengan mudah mengakses berbagai informasi, baik informasi yang bersifat positif maupun negatif. Kemudahan memperoleh informasi juga membuat kita cenderung tidak mengelola lagi seberapa jauh informasi yang diterima itu benar dan baik.[[1]](#footnote-2) Pengaruh kemajuan teknologi dan komunikasi tersebut membuat manusia menjadi mudah terpengaruh oleh berbagai tawaran yang menyebabkan manusia kemudian meninggalkan budaya dan nilai-nilai yang sebelumnya dianut dan lebih cenderung memilih nilai-nilai baru tersebut yang belum tentu baik dan sesuai dengan budaya dalam masyarakat.

Pengaruh gaya hidup modem, sangat memberi dampak terhadap

kehidupan anak-anak muda. Sikap dan perilaku sebagian anak-anak sekarang

tidak lagi mencerminkan perilaku yang baik dalam masyarakat akibat pengaruh berbagai budaya asing yang ditawarkan oleh media informasi. Kebanyakan anak-anak muda sekarang menganggap nilai-nilai lama yang dianut oleh nenek moyang, sudah tidak relevan lagi dengan kehidupan sekarang. Padahal nilai- nilai luhur nenek moyang sangat menekankan bagaimana saling menghargai, dan hidup dalam masyarakat. Selain itu, peranan orang tua yang seharusnya mengambil tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak dan pengenalan terhadap nilai-nilai tersebut tidak lagi maksimal. Orang tua justru memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4)

Menanamkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda merupakan salah satu strategi untuk membangun, menciptakan citra yang lebih baik mengenai pengetahuan lokal. Dengan menggunakan istilah kearifan lokal, sadar atau tidak generasi muda bersedia menghargai pengetahuan tradisional, pengetahuan lokal warisan nenek moyang dan bersedia memahaminya untuk bisa memperoleh berbagai kearifan yang ada dalam suatu komunitas.

Salah satu unsur “harga diri” pada cara hidup orang Toraja diungkapkan melalui istilah longko? Semua nilai harus diperoleh dalam kerangka aluk sanda pitunna (serba tujuh) yang berarti: aluk yang lengkap, atau sanda saratu’ (aluk serba seratus), atau aluk mellao langi[[4]](#footnote-5) berarti aluk yang sempurna, cara hidup dan pandangan hidup yang sempurna.[[5]](#footnote-6) melakukan sesuatu diluar kerangka nilai tersebut merupakan dosa dan menyebabkan rasa malu, tidak hanya secara pribadi, tetapi juga pada seluruh persekutuan, khususnya dalam lingkungan keluarga besar. Harga diri adalah nilai yang tinggi, karena itu seseorang akan selalu berusaha berperilaku yang baik, agar ia jangan dipermalukan atau mempermalukan orang lain.

Pengaruh nilai longko’ sepertinya mulai pudar dalam diri orang Toraja, terutama dalam diri generasi muda yang hidup di zaman sekarang ini. Bersikap sopan dan hormat terhadap diri sendiri dan juga kepada orang lain tidak lagi diperhatikan karena nilai tersebut dianggap tidak relevan lagi dengan kehidupan sekarang. Mempermalukan dan bertindak semena-mena terhadap orang lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi dianggap sebagai hal yang biasa oleh sebagian generasi muda zaman sekarang.

Dari pengamatan sementara sepertinya nilai longko’ tidak lagi melekat dalam diri peserta didik khususnya di SMAN 1 Rindingallo, karena mungkin pengetahuan tentang nilai longko’ kurang maksimal. Pendidikan moral dan agama yang ditanamkan melalui pengajaran-pengajaran dalam proses pembelajaran hendaknya mengambil peran dalam pengenalan akan nilai longko’ kepada anak muda dengan melakukan transformasi nilai longko’ ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik supaya pengetahuan mereka tentang nilai longko’ menjadi luas terutama dalam pembentukan karakter. Banyak kasus yang generasi muda biasanya lakukan, seperti mereka tidak lagi menghargai orang tua, guru, ada yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, minum minuman keras dan seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah. Pemaknaan nilai longko ’ dalam kehidupan peserta didik di SMAN 1 Rindingallo inilah yang akan penulis teliti, bagaimana pendidik memperkenalkan nilai longko’ tersebut kepada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan moral dan semua mata pelajaran yang berkaitan dengan budipekerti dan moral, yang setidaknya dapat membentuk karakter dan moral, kepribadian dan perubahan perilaku peserta didik.

Dari latar belakang tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi yang beijudul Etika Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal yaitu, kajian teologis tentang nilai longko’ dalam perilaku siswa kelas X di SMAN 1 Rindingallo Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: bagaimana nilai longko’ dalam perilaku siswa kelas X di SMAN 1 Rindingallo Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis hendak capai dalam penelitian ini adalah ingin menjelaskan bagaimana nilai longko ’ dalam perilaku siswa kelas X di SMAN 1 Rindingallo Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara.

1. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan sejumlah informasi melalui wawancara langsung dengan sejumlah informan dari tokoh masyarakat, adat dan dengan siswa kelas X di lingkungan SMAN 1 Rindingallo. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Karya ini diharapkan memberi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja terutama mata kuliah Etika Pendidikan, Adat dan Kebudayaan Toraja, Kontekstual Teologi dan PWG Remaja.

1. Manfaat Praktis

a. Bermanfaat bagi SMAN 1 Rindingallo dalam membentuk perilaku siswa berdasarkan nilai longko

b. Untuk memberi pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai nilai longko

1. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN : Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA : Dalam bab ini akan diuraikan teori tentang etika pendidikan, karakter dalam kearifan lokal, kearifan lokal, longko’, landasan Alkitabiah PL, PB, dan perilaku anak remaja

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN : Dalam bab ini diuraikan metode dan alasan penggunaan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA : dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian, deskripsi lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis lanjutan, dan refleksi teologis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN : dalam bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran yang menyangkut dengan penelitian ini.

1. Kelompok Keija Pendidikan Agama Kristen, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, **Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 99 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kelompok Keija Pendidikan Agama Kristen, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, **Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus** [↑](#footnote-ref-3)
3. **Longko ’** - rasa malu. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Aluk mellao langi ’** adalah **aluk** yang turun dari langit. [↑](#footnote-ref-5)
5. Th. Kobong, **Injil dan Tongkonan** (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 11 [↑](#footnote-ref-6)